

## **Manajemen dalam Perspektif Islam**

**Muhammad Raihan Febriansyah<sup>1,2</sup>, Saiful Bahri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Saintek Muhammadiyah

<sup>2</sup>Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Email: raihan@saintekmu.ac.id, saifulbahri@umj.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research examines management concepts from an Islamic perspective based on the Al-Quran, Hadith, and other sources of Islamic teachings. Specifically, this research focuses on three main aspects, namely the concept of POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) in Islamic management, the success story of Rasulullah SAW in applying Islamic management principles during the Khandak War, and the implementation of Islamic management values in the world of education and its challenges and opportunities. Through a qualitative approach using literature study methods, this research explores the Islamic principles and values that underlie management concepts, as well as studying the example of the Prophet Muhammad in management practices based on Islamic teachings. Apart from that, this research also analyzes the application of Islamic management values in the educational context and identifies supporting and inhibiting factors in its implementation. It is hoped that the findings of this research will provide new insight into the development of management science based on Islamic values, as well as become a reference for management practices that are more dignified and in accordance with the guidance of Islamic teachings, both in educational institutions and other organizations.*

**Keywords:** *Islamic Management, POAC, Rasulullah SAW, Islamic Values, Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji konsep manajemen dari perspektif Islam dengan berlandaskan pada Al-Quran, Hadits, dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam manajemen Islam, kisah sukses Rasulullah SAW dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen Islam pada peristiwa Perang Khandak, serta implementasi nilai-nilai manajemen Islam dalam dunia pendidikan beserta tantangan dan peluangnya. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang melandasi konsep manajemen, serta mempelajari teladan Rasulullah SAW dalam praktik manajemen yang berlandaskan ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis penerapan nilai-nilai manajemen Islam dalam konteks pendidikan dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam implementasinya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan ilmu manajemen yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta menjadi acuan bagi praktik manajemen yang lebih bermartabat dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, baik di lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya.

**Kata Kunci:** Manajemen Islam, POAC, Rasulullah SAW, Nilai-nilai Islam, Pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sejak zaman dahulu, manusia telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam kehidupan sehari-hari, meskipun belum secara terstruktur dan sistematis. Namun, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep manajemen telah berkembang menjadi suatu disiplin ilmu yang kompleks dan dinamis.

Dalam Islam, konsep manajemen telah dibahas dan diimplementasikan sejak zaman Rasulullah SAW dan para khulafaur rasyidin. Prinsip-prinsip manajemen dalam Islam bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW serta teladan dari para sahabat dan khulafaur rasyidin. Rasulullah SAW sendiri merupakan seorang manajer yang hebat, yang mampu memimpin dan mengelola umat Islam pada masa itu dengan sangat baik (Goffar, 2016)

Salah satu prinsip utama dalam manajemen Islam adalah konsep tauhid, yang menegaskan bahwa Allah SWT adalah sumber segala sesuatu dan kepada-Nya-lah segala sesuatu akan kembali. Prinsip ini menjadi landasan bagi setiap Muslim dalam menjalankan aktivitas manajemen, termasuk dalam pengambilan keputusan dan penerapan strategi. Selain itu, prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab juga menjadi pilar penting dalam manajemen Islam.

Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (QS. Ash-Saff: 4). Ayat ini mengisyaratkan pentingnya organisasi dan manajemen yang baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, konsep syura (musyawarah) juga merupakan salah satu prinsip penting dalam manajemen Islam. Rasulullah SAW selalu mengajak para sahabat untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan penting. Prinsip ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil dapat diterima dan didukung oleh semua pihak (Na'im., dkk., 2021).

Dalam konteks moderen, konsep manajemen dalam Islam semakin relevan untuk diterapkan. Dengan semakin banyaknya organisasi dan perusahaan yang berbasis syariah, penerapan prinsip-prinsip manajemen Islam menjadi sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan keberhasilan organisasi tersebut. Selain itu, konsep manajemen Islam juga dapat menjadi alternatif bagi organisasi atau perusahaan konvensional yang ingin menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Mardalis, dkk., 2017).

Meskipun demikian, penerapan manajemen Islam dalam dunia modern masih menghadapi tantangan dan hambatan. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep manajemen Islam, baik dari perspektif teoritis maupun praktis, menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, masih terdapat keraguan dan skeptisisme dari sebagian pihak tentang efektivitas dan relevansi konsep manajemen

Islam dalam menghadapi kompleksitas dunia bisnis modern (Anugrah & Amrullah, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dengan mengeksplorasi prinsip-prinsip manajemen dalam Islam dan menggali nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam praktik manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen dan praktik manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen dipahami dan diterapkan dalam perspektif Islam? Kedua, bagaimana kisah sukses Rasulullah SAW dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen Islam? Ketiga, bagaimana implementasi nilai-nilai manajemen Islam dalam dunia pendidikan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis konsep POAC dalam manajemen dari sudut pandang Islam, dengan merujuk pada Al-Quran, Hadits, dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan implementasi prinsip-prinsip manajemen Islam oleh Rasulullah SAW dalam peristiwa Perang Khandak sebagai kisah sukses penerapan manajemen Islam. Terakhir, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai manajemen Islam dalam dunia pendidikan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep manajemen dalam Islam serta memberikan wawasan baru dalam pengembangan dan penerapan manajemen Islam di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari sumber-sumber primer seperti Al-Quran dan Hadits, serta sumber-sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengeksplorasi konsep dan prinsip manajemen dalam Islam (Ridwan, dkk., 2021).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengidentifikasi dan menelaah ayat-ayat Al-Quran serta Hadits yang berkaitan dengan konsep dan praktik manajemen dalam Islam. Selanjutnya, data sekunder diperoleh dari studi literatur terhadap buku-buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas topik terkait. Proses analisis data dilakukan dengan mengkategorikan, menginterpretasikan, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan prinsip-prinsip manajemen dalam Islam yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan komprehensif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang manajemen dalam perspektif Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep POAC dalam Islam

Konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) merupakan salah satu konsep manajemen yang fundamental dan banyak diacu dalam dunia manajemen modern. Dalam perspektif Islam, konsep POAC ini juga diterapkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

#### a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan yang efektif melibatkan pertimbangan terhadap keadaan di masa depan ketika rencana tersebut akan dilaksanakan dan saat ini ketika rencana tersebut dirumuskan. Perencanaan strategis adalah komponen penting dari manajemen yang efektif. Perlunya perencanaan muncul dari kemampuan manusia dalam membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang tidak dapat diprediksi, melainkan secara aktif membentuk dan membangun masa depan tersebut. Masa depan adalah konsekuensi dari keadaan sebelumnya. Keadaan saat ini dan inisiatif mendatang yang akan dilakukan. Prinsip dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk dengan sengaja memilih hasil masa depan yang diinginkan dan kemudian menyalurkan upayanya untuk mencapai masa depan yang dipilih tersebut. Dalam konteks ini berkaitan dengan penentuan jenis pengelolaan yang akan dilaksanakan sehingga memungkinkan keberhasilan realisasi suatu rencana.

Planning (Perencanaan) dalam Islam ditekankan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan)." Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".

Contoh abadi dari penyusunan strategi yang cerdas adalah peristiwa pengasingan Nabi di gua Hira. Tujuan menyendiri dan bertapa Rasulullah SAW di gua Hira adalah untuk melihat persoalan yang menimpa kaum Makah. Selain itu, beliau menemukan ketenangan batin dan obat bagi kecenderungannya terhadap kesendirian, serta sarana untuk memuaskan kerinduannya yang semakin besar dan mencapai ma'rifat, memperoleh wawasan tentang misteri alam semesta (Makruf, 2015).

Pada usia 40 tahun, saat berada dalam isolasi, Nabi Muhammad (SAW) menerima wahyu ilahi pertamanya. Jibril memeluk wujud fisik Rasulullah SAW sebagai isyarat penghiburan di saat ketakutan. Tindakan Jibril berfungsi sebagai metode terapi untuk menghilangkan semua ketakutan terpendam

yang bersemayam di dalam hatinya. Meskipun pada akhirnya Nabi mendapatkan balasan, intensitas pelukan ini pada awalnya menyebabkan beliau bergeming. Respons naluriah yang mencerminkan sikap berani. Setelah peristiwa itu, Nabi tetap teguh dan teguh dalam misinya untuk menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia, tanpa merasa takut atau ragu-ragu.

Signifikansi pendidikan Islam terlihat jelas pada wahyu awal yang disampaikan Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya hal tersebut. Ia menegaskan, pendidikan, atau keharusan memperoleh informasi, adalah wajib bagi laki-laki dan perempuan. Nabi diutus dengan tujuan menyempurnakan dan meningkatkan akhlak manusia. Itulah cita-cita pendidikan sepanjang masa Nabi.

Contoh lain kejelian strategis yang ditunjukkan Rasulullah dapat dicermati dengan terjadinya perjanjian Hudaibiyah (shulhul Hudaibiyah). Berdasarkan perjanjian tersebut, nampaknya Rasulullah kalah dalam perundingan diplomatik dan terpaksa mengalah pada berbagai syarat yang menguntungkan kaum kafir Quraisy. Persepsi ini bertentangan setelah kesepakatan tercapai. Di sinilah kecerdikan Nabi dan pandangan jauh ke depan dapat diamati. Rasulullah selalu mengutamakan kebajikan yang abadi dibandingkan kebajikan yang bersifat sementara. Meskipun pakta tersebut sangat bias, Nabi mengungkapkan rasa syukur atas manfaatnya di masa depan, karena membuka jalan bagi umat Islam untuk menaklukkan kota Makkah (fath al Makkah) pada tahun ke 8 Hijriyah, dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyah (Kasman, 2019).

#### **b. Organizing (Pengorganisasian)**

Dalam Islam, keteladanan Nabi Muhammad SAW ditunjukkan dalam ketrampilan mengorganisasi pasukannya pada masa konflik. Dia membagi pekerjaan dan kewajiban kepada teman-temannya berdasarkan keterampilan dan kapasitas mereka sendiri. Dalam Islam, gagasan utama organisasi adalah pembagian tugas yang adil dan transparan berdasarkan kemampuan individu.

Ali Bin Talib berkata: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”. Al-Qur'an berfungsi sebagai contoh proses pengorganisasian, di mana kesatuan dibangun dalam semua tindakan untuk berhasil mencapai tujuan. Ayat 103 Surat Al Imran dalam Alquran menyampaikan Firman Allah:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu

dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.

Dalam suatu organisasi, tidak diragukan lagi ada individu yang memegang posisi kepemimpinan dan ada yang memegang peran bawahan. Terkait pendidikan Islam, Ramayulis menjelaskan pengorganisasian dalam konteks ini mengacu pada pembentukan struktur, kegiatan, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, dan tugas secara sistematis secara transparan dan tidak ambigu. Lembaga pendidikan Islam mencakup beberapa bentuk pembelajaran, termasuk pengaturan individu, kelompok, dan institusi. Sebuah organisasi manajemen pendidikan Islam dapat mencapai operasi yang lancar dan selaras dengan tujuannya dengan secara konsisten berpegang pada nilai-nilai kebebasan, keadilan, dan diskusi yang membentuk perjalanannya. Penerapan konsep-konsep tersebut secara konsisten dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat bermanfaat bagi para pengelola pendidikan Islam.

Mengenai organisasi, Nabi Muhammad (SAW) memberikan gambaran saat memimpin Perang Uhud. Ketika pasukan Islam dibawah pimpinan Nabi Muhammad SAW menghadang tentara kafir Quraisy di sekitar Gunung Uhud. Nabi dengan cermat mengatur strategi tempur, memastikan penempatan pasukan yang optimal. Sejumlah pemanah ditempatkan secara strategis di ketinggian yang tidak terlalu tinggi untuk menghambat kemajuan pasukan lawan. Selama pertarungan, musuh pertama kali dikalahkan. Karena keadaan musuh yang tidak terorganisir, para pemanah Muslim memutuskan untuk meninggalkan posisi mereka di perbukitan untuk mengumpulkan jarahan. Sebaliknya musuh memanfaatkan kesempatan ini dan melancarkan serangan terhadap pasukan Muslim dari sekitar bukit ini. Sejumlah besar umat Islam menjadi martir, dan Nabi Muhammad (saw) sendiri menderita luka parah. Orang-orang kafir menodai tubuh kaum Muslimin dan berjalan menuju Mekah dengan perasaan kemenangan (Hasrah, 2021).

Kisah sejarah Nabi Muhammad yang disebutkan di atas menunjukkan adanya tindakan yang disengaja dan strategis. Nabi Muhammad memerintahkan para pemanah untuk tetap berada di atas bukit apapun keadaannya. Para pemanah mengabaikan instruksi yang diberikan oleh atasan mereka dan meninggalkan posisi mereka yang ditugaskan di atas bukit untuk merebut rampasan ketika musuh menjadi tidak terorganisir. Tanpa sepengetahuan mereka, musuh melancarkan serangan balik dari bukit, yang mengakibatkan kekalahan pasukan Muslim. Seandainya pasukan pemanah tekun menaati dan melaksanakan perintah pemimpinnya, Nabi Muhammad SAW, niscaya hasilnya akan berubah.

## c. Actuating (Pelaksanaan)

Dalam Islam, sangat penting untuk melakukan tugas dengan penuh dedikasi, semangat yang tak tergoyahkan, dan komitmen yang tak tergoyahkan. Dalam surat At-Taubah ayat 105 Allah SWT berfirman: "Dan katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin.'" Penerapan dalam Islam harus didasarkan pada tujuan yang tulus, disertai dengan rasa akuntabilitas, transparansi, dan kejujuran moral.

Al-Qur'an menawarkan petunjuk mendasar untuk proses memimpin, mengarahkan, atau memperingatkan secara aktif ini. Allah meneguhkan isi surat al-Kahfi ayat 2.

فَيَمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
حَسَنًا

Artinya: "(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik".

Contoh penggunaan fungsi manajerial dapat dicermati pada sosok Nabi Muhammad SAW. Saat menugaskan suatu tugas, dia secara pribadi akan menunjukkan dan mewujudkan perilaku yang diinginkan, menjadi teladan dan inspirasi bagi para pengikutnya. Rasulullah mewujudkan esensi Al-Qur'an, berfungsi sebagai perwujudan hidup dari ajaran-ajarannya. Hal ini menandakan bahwa Rasulullah mewujudkan dan meneladani seluruh ajaran Al-Quran secara nyata dan praktis. Dia adalah pelaksana awal semua arahan Tuhan dan mengabaikan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat akan lebih nyaman mengamalkan ajaran Islam dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

## d. Controlling (Pengendalian)

Dalam Islam, sangat penting untuk memastikan bahwa rencana dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Nabi Muhammad (SAW) secara konsisten menilai kinerja para sahabatnya dan memberikan bimbingan atau saran untuk perbaikan bila diperlukan. Pengendalian harus dilakukan dengan keadilan, objektivitas, dan ketergantungan pada bukti yang dapat diandalkan. Jika ada kelainan yang terdeteksi, tindakan perbaikan yang tepat harus diterapkan.

Menurut Al-Qur'an, pengawasan bersifat transenden sehingga menimbulkan munculnya disiplin batin (disiplin diri yang bersumber dari dalam diri sendiri). Pada masa generasi Islam pertama, motivasi mereka dalam bekerja semata-mata didorong oleh ketaatan mereka kepada Allah, bahkan dalam topik-topik yang kini lazim dipandang sekuler. Terkait dengan peran pengawasan, Allah SWT menyatakan dalam Al-Quran Surah As-Syuro ayat 6 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya: “Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka”.

Contoh pengawasan terhadap fungsi manajemen dapat dilihat pada hadits riwayat Imam Bukhari sebagai berikut: Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan riwayat Ibnu Abbas yang menyatakan:

“Suatu malam, aku menginap di kediaman bibiku, Maimunah. Pada malam hari, Nabi bangun dan memulai shalatnya. Beliau berwudhu sebentar dengan sedikit air lalu shalat. Setelah terbangun, saya melanjutkan berwudhu dengan cara yang mirip dengan wudhunya. Aku maju ke arahnya dan memposisikan diriku di sebelah kirinya. Dia mengarahkan saya ke tetangga dan melanjutkan doanya sesuai kehendak Allah.”

Berdasarkan pengalaman di atas, terlihat jelas bahwa Nabi Muhammad SAW secara tidak sengaja melakukan kesalahan dengan memposisikan dirinya di sisi kiri Ibnu Abbas ketika salat berjamaah. Apabila seorang imam sedang berduaan dengan imam lain, ia harus diposisikan di sebelah kanan imam yang lain. Meskipun usia Ibnu 'Abbas masih muda, kesalahannya tidak dimaafkan oleh Nabi Muhammad (saw). Sebaliknya, Nabi membimbingnya dengan menunjukkan jalan yang benar. Saat mengawasi, dia segera memberikan instruksi dan saran yang akurat.

## **Sukses Story Manajemen ala Rasulullah SAW**

Rasulullah SAW merupakan seorang pemimpin dan manajer yang luar biasa dalam mengelola umat Islam pada masa itu. Beliau menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang berlandaskan pada ajaran Islam, sehingga mampu mencapai keberhasilan yang gemilang.

Salah satu contoh sukses manajemen ala Rasulullah SAW adalah dalam peristiwa Perang Khandak (Perang Ahzab). Pada saat itu, kaum Muslim menghadapi ancaman besar dari gabungan pasukan Quraisy dan sekutu-sekutunya yang berjumlah sekitar 10.000 orang. Menghadapi kekuatan musuh yang jauh lebih besar, Rasulullah SAW menerapkan strategi pertahanan yang cerdas dan efektif.

Beliau merencanakan untuk menggali parit (khandak) di sekitar Madinah sebagai benteng pertahanan. Rencana ini merupakan ide brilian dari salah satu sahabat bernama Salman Al-Farisi. Rasulullah SAW kemudian mengorganisir tugas-tugas penggalian parit dengan baik, membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing sahabat. Beliau sendiri turut serta dalam penggalian parit, memberikan teladan kepemimpinan dan semangat kerja keras kepada para sahabat.

Selama pelaksanaan penggalian parit, Rasulullah SAW senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada para sahabat. Beliau mengingatkan mereka bahwa perjuangan ini adalah untuk membela agama Allah dan melindungi kaum Muslimin. Beliau juga melakukan pengendalian dan evaluasi secara berkala

untuk memastikan rencana berjalan dengan baik dan mengatasi setiap kendala yang muncul.

Berkat manajemen yang baik dari Rasulullah SAW, serta ketaatan dan keikhlasan para sahabat, kaum Muslim berhasil menghalau serangan musuh dan memenangkan Perang Khandak. Meskipun secara kuantitas jauh lebih sedikit, namun strategi pertahanan yang cermat dan semangat juang yang tinggi membuat kaum Muslim mampu bertahan dan mengalahkan musuh.

Kisah Perang Khandak ini menjadi bukti nyata keberhasilan Rasulullah SAW dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang berlandaskan ajaran Islam. Beliau menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang disiplin, serta pengendalian dan evaluasi yang efektif, sebuah tujuan mulia dapat dicapai meskipun menghadapi tantangan yang besar. Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam peristiwa ini menjadi teladan bagi setiap pemimpin dan manajer Muslim dalam menerapkan manajemen yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

## **Pelaksanaan Nilai-Nilai Manajemen Islami dalam Dunia Pendidikan**

Nilai-nilai manajemen Islami sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Penerapan nilai-nilai ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bermartabat, adil, dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Beberapa nilai manajemen Islami yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan antara lain nilai ketaatan kepada Allah SWT, dengan menjadikan aturan dan ketentuan Allah SWT sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Seluruh komponen pendidikan, baik tenaga pendidik, peserta didik, maupun pengelola lembaga, harus senantiasa taat dan patuh kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

### **a. Nilai Kejujuran**

Nilai kejujuran dan integritas juga harus dijunjung tinggi oleh seluruh komponen pendidikan. Tenaga pendidik harus menjadi teladan dalam kejujuran, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga harus dididik untuk selalu bersikap jujur dan memiliki integritas yang tinggi. Pengelola lembaga pendidikan juga harus menerapkan prinsip kejujuran dan integritas dalam mengelola sumber daya dan keuangan lembaga. Rasulullah SAW bersabda: "Hendaklah kamu sekalian berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan." (HR. Muslim). Tenaga pendidik, peserta didik, dan pengelola lembaga harus menerapkan prinsip kejujuran dan integritas dalam setiap aktivitas pendidikan.

### **b. Nilai Tanggung Jawab**

Nilai tanggung jawab juga menjadi nilai penting yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan. Setiap individu dalam lembaga pendidikan, baik tenaga pendidik, peserta didik, maupun pengelola, harus

memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing. Tanggung jawab ini tidak hanya kepada atasan atau lembaga, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 36: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawaban." Setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

c. Nilai keadilan

Nilai keadilan harus diterapkan dalam proses pembelajaran, penilaian, pembagian tugas, serta perlakuan terhadap seluruh komponen pendidikan. Tidak boleh ada diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau hal-hal lainnya. Semua peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dirinya. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 90: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan." Tidak boleh ada diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil dalam dunia pendidikan.

d. Nilai persaudaraan

Terakhir, nilai persaudaraan dan kerjasama juga penting untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Nilai ini dapat menciptakan suasana harmonis, saling menghargai, dan sinergi antara seluruh komponen pendidikan. Tenaga pendidik, peserta didik, dan pengelola lembaga harus saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan yang mulia. Rasulullah SAW bersabda: "Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan, sebagian dari mereka menguatkan sebagian yang lain." (HR. Bukhari dan Muslim). Tenaga pendidik, peserta didik, dan pengelola lembaga harus saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan yang mulia.

Dengan menerapkan nilai-nilai manajemen Islami yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dalam dunia pendidikan, diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Generasi ini akan menjadi aset berharga bagi bangsa dan negara, serta dapat menjadi agen perubahan positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji pengertian manajemen dari sudut pandang Islam, dengan mengambil konsep dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Ajaran dasar manajemen Islam meliputi tauhid, keadilan, kejujuran, amanah, musyawarah, serta kerjasama dan saling mendukung dalam kebaikan. Selain itu, teknik manajemen Islam berpedoman pada prinsip-prinsip

esensial seperti ketaatan kepada Allah SWT, kejujuran, integritas, tanggung jawab, keadilan, persaudaraan, dan kerjasama. Ide penting manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) juga diterapkan dalam Islam, berdasarkan keyakinan dan nilai-nilai Islam. Nabi Muhammad sendiri mencontohkan penggunaan prinsip-prinsip manajemen berdasarkan ajaran Islam, seperti yang ditunjukkan dalam kisah Pertempuran Parit. Pemanfaatan cita-cita manajemen Islam dalam bidang pendidikan sangat relevan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang bermartabat dan berkeadilan yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Manajemen Islam, meskipun memiliki kesamaan dengan manajemen konvensional dalam hal peran dan proses, namun dibedakan berdasarkan ajaran Islam. Pendekatan ini mengutamakan nilai-nilai seperti martabat, etika, dan spiritualitas.

Perlu digalakkan sosialisasi dan peningkatan pemahaman prinsip-prinsip manajemen dalam Islam di kalangan masyarakat umum, khususnya individu bisnis dan manajer organisasi. Disarankan agar lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, memasukkan nilai-nilai manajemen Islam ke dalam kurikulum dan metode pengajarannya. Investigasi tambahan dapat dilakukan untuk menganalisis penerapan manajemen Islam pada organisasi atau perusahaan yang menganut prinsip syariah, sekaligus mengidentifikasi hambatan dan strategi penerapannya. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait harus didorong untuk mempromosikan dan memfasilitasi penerapan manajemen Islam baik di sektor publik maupun swasta dengan memberlakukan peraturan, memberikan insentif, dan mendukung program. Sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang manajemen Islam untuk memastikan pengembangan berkelanjutan. Melalui penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai manajemen Islam secara terus-menerus agar suasana organisasi dan masyarakat yang patut dicontoh, adil, dan selaras dengan ajaran Islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Al-Qur'an**

- Al-Hasyr 18 (Terjemah Kemenag 2019)  
Al-Ahzab 70 (Terjemah Kemenag 2019)  
Al-Hujurat 10 (Terjemah Kemenag 2019)  
Al-Imran 103 (Terjemah Kemenag 2019)  
Al-Isra' 36 (Terjemah Kemenag 2019)  
Al-Kahfi 2 (Terjemah Kemenag 2019)  
Al-Maidah 2 (Terjemah Kemenag 2019)  
Al-Maidah 2 (Terjemah Kemenag 2019)  
An-Nahl 90 (Terjemah Kemenag 2019)  
An-Nahl 90 (Terjemah Kemenag 2019)  
An-Nisa 59 (Terjemah Kemenag 2019)  
As-Syura 6 (Terjemah Kemenag 2019)  
Ash-Saff 4 (Terjemah Kemenag 2019)  
At-Taubah 105 (Terjemah Kemenag 2019)

**Hadist**

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. (2001). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Tauq al-Najah.  
Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf. (2010). *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*. Beirut: Dar al-Fikr.  
Shahih Bukhari, Kitab Adzan, Bab Wudhu' Anak-Anak no. hadis 859.

**Buku dan Jurnal**

- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 37-46.  
Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 167-175.  
Anugrah, A., & Amrullah, A. M. K. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional dan Modern dan Klasifikasinya dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1).  
Ayu, S. S., & Nawawi, Z. M. (2024). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 51-68.  
Bambang, B., & Afdal, S. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Media Ilmu*, 1(2), 107-114.  
Dewi, I. K., Pd, M., & Mashar, A. (2019). *Nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan modern pada manajemen kinerja*. Gre Publishing.

- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6116-6124.
- Goffar, A. (2016). Manajemen dalam Islam (perspektif al-Qur'an dan hadits). *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(1), 35-58.
- Hasrah, H. (2021). *Perang Uhud (Analisis Ketaatan Dan Kedisiplinan Umat Islam)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Herzeqovina, B. (2020). Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Al-Fatih*, 3(1), 139-154.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam.
- Jeka, F., & Indriyani, T. (2024). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 189-197.
- Kasman, S. (2019). Komunikasi Politik Nabi Muhammad SAW terhadap Perjanjian Hudaibiyah (Analisis Surat Perjanjian Hudaibiyah dalam Perspektif Jurnalistik). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 20(1), 1-20.
- Mardalis, A., Rosyadi, I., & Sholahuddin, M. (2017). Fungsi Manajemen dalam Islam. *URECOL*, 147-150.
- Ma'ruf, M. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Dan hadis. *Didaktika Religia*, 3(2), 19-36.
- Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam.
- Najizah, F. (2021). Manajemen waktu belajar dalam Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 101-114.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rosdiarini, R. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah "Al-Mukminin" Kalangan, Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 80-101.
- Rusdiani, A. (2021). Prinsip-prinsip manajemen prespektif Islam. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(2), 21-28.
- Suwatah, S. (2017). Prinsip-prinsip manajemen Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1-12.
- Ulyani, A. A. P., Fauzi, A., Muin, A., Gunawan, A., & Priatna, S. (2023). Pandangan Islam Terhadap Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 135-151.
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82-94.